Keanekaragaman Hayati di Area Solusi Bangun Indonesia Pabrik Narogong

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, Pabrik Narogong, mendedikasikan beberapa areanya sebagai kawasan konservasi perusahaan yaitu area konservasi Gua Asem di area tambang Pabrik Narogong yang merupakan area konservasi Kawasan Bentang Alam Karst (KBAK) dan area tutup tambang pasir kuarsa Dynamix-Renzo Edupark di Cibadak, Sukabumi, Jawa Barat. Area-area konservasi tersebut tidak akan diganggu dan dikeluarkan dari rencana operasional penambangan.

Gua Asem berada di area penambangan yang memiliki luas sekitar 4,6 hektar dan merupakan gua horizontal dengan kedalaman lorong utama mencapai panjang 50 meter dengan lorong-lorong cabang. Adanya lorong-lorong panjang di dalam gua tersebut membuat kondisi ekosistem lebih stabil sehingga pengaruh perubahan cuaca di luar gua tidak begitu berpengaruh. Energi utama hewan-hewan gua didapatkan dari kotoran kelelawar atau guano. Dengan adanya suplai energi ini siklus ekosistem di dalam gua akan berjalan baik.

Pemantauan biotis juga dilakukan pada area gua-gua untuk mengetahui kondisi populasi fauna penghuni gua serta memprediksi kemungkinan penyebabnya. Metode pemantauan terhadap jenis dan populasi fauna gua dilakukan dengan cara sensus yaitu pengamatan dan penghitungan secara langsung. Fauna gua yang ditemukan disini merupakan fauna spesifik gua antara lain kelelawar, ambliphigi dan jangkrik gua.

Keanekaragaman Satwa Liar Di Lahan Bekas Tambang Silika PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Cibadak Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat memiliki potensi keanekaragaman satwa liar yang dapat mendukung upaya konservasi keanekaragaman hayati di kawasan Lahan Bekas Tambang Silika, sehingga diperlukan identifikasi dan inventarisasi keanekaragaman satwa liar sehingga dapat memberi masukan kepada pengelola kawasan dalam upaya konservasi satwa liar di kawasan tersebut. Kegiatan pemantauan dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei hingga bulan Agustus. Tujuan pemantauan yaitu :

• Mengidentifikasi dan menginventarisasi keanekaragaman hayati dan fauna di Lahan Bekas Tambang Silika PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Cibadak,
• Mengidentifikasi habitat keanekaragaman hayati dan fauna di Lahan Bekas Tambang Silika PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Cibadak,

Identifikasi keanekaragaman hayati yang didapatkan di kawasan Lahan Bekas Tambang Silika sebagai berikut:

• 68 jenis tumbuhan pepohonan
• 25 jenis tumbuhan budidaya
• 4 jenis tumbuhan tinggi bukan pepohonan
• 5 jenis semak belukar

Identifikasi keanekaragaman fauna yang didapatkan di kawasan Lahan Bekas Tambang Silika ada 32 jenis dengan rincian sebagai berikut:

• 4 jenis mamalia
• 20 jenis burung
• 7 jenis reptil
• 3 jenis amfibi.

Unsur utama habitat yang paling mendominasi di kawasan Lahan Bekas Tambang Silika berupa tanaman pinus, karet, sengon dan semak belukar.

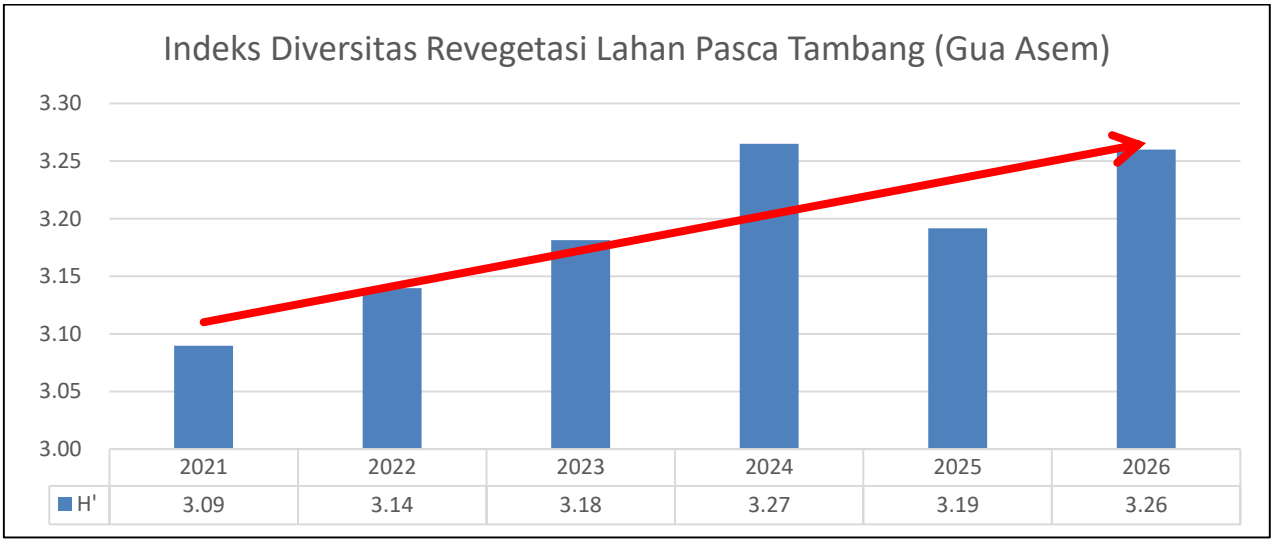

Tabel 1. Indeks Diversitas Revegetasi Gua Asem

- **Program Kebun Pangkas**

Selama tahun 2024 – 2026 Solusi Bangun Indonesia Pabrik Narogong melakukan program pembibitan dengan metode stek pucuk. Bibit tanaman yang dilakukan stek pucuk diambil dari kebun pangkas yang menjadi sumber bibit tanaman reklamasi. Jenis bibit tanaman yang dilakukan dengan metode stek pucuk yaitu kayu putih dan jati Solomon. Bibit kayu putih yang telah dihasilkan sebanyak 6.000 polybag untuk memenuhi kebutuhan reklamasi seluas dengan jarak tanam 2 x 2 m.

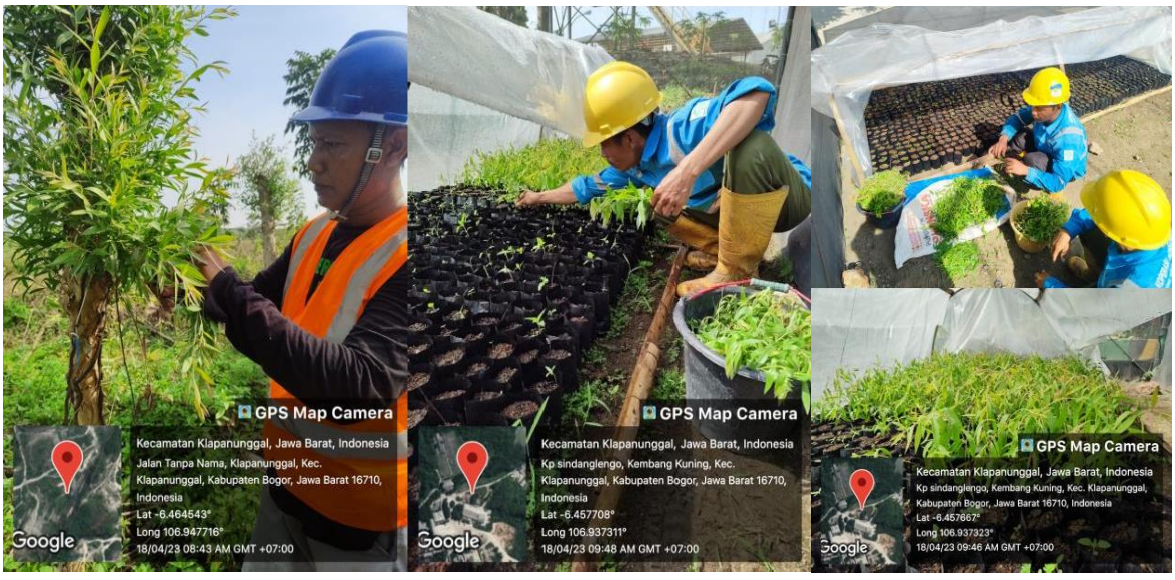

Gambar 1. Proses pembibitan kayu putih dengan metode stek pucuk dari kiri – kanan: pemotongan stek pucuk kayu putih yang berusia 3 – 4 minggu, pemilihan pucuk yang tumbuh ke atas dengan tinggi 5 – 10 cm, perendaman stek pucuk dengan ZPT/root up dan penanaman stek pucuk ke dalam *polybag*, penyimpanan stek pucuk dalam singkup.

- **Program GERMINAR**

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Narogong melakukan pengembangan Program GERMINAR (*Green Seed Germination*) berawal dari evaluasi terhadap proses penyediaan bibit pada nursery PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Pabrik Narogong dalam mendukung kegiatan revegetasi lahan pascatambang. Perusahaan sebelumnya telah mengembangkan metode perbanyakan vegetatif melalui program Kebun Pangkas, namun metode tersebut memiliki keterbatasan untuk diterapkan pada seluruh jenis tanaman reklamasi. Oleh karena itu, perusahaan mengembangkan pendekatan pembibitan generatif melalui pengujian berbagai komposisi media perkecambahan yang diintegrasikan dengan penyederhanaan tahapan pembibitan menggunakan metode direct sowing. Pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan metode pembibitan yang lebih terarah berdasarkan hasil pengujian, sekaligus mengurangi kebutuhan pemindahan bibit antarmedia atau wadah selama proses pembibitan. Dengan demikian, perubahan yang dilakukan tidak terbatas pada penggunaan media perkecambahan tertentu, tetapi juga mencakup pengembangan alur operasional dalam sub-sistem *nursery* untuk meningkatkan efektivitas penyediaan bibit revegetasi.

Gambar 2. Kegiatan Pembelian Bibit dengan Pihak Ke-3 Sebelum inovasi

Gambar 3. Perubahan sistem setelah implementasi GERMINAR